

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian, baik tentang tujuan penelitian, objek penelitian, sampel data, sumber data, maupun metodologinya (mulai pengumpulan data hingga analisis data).¹

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Menurut Prasetyo, definisi penelitian kuantitatif adalah sebuah usaha pemeriksaan secara teliti dan menyeluruh dari sebuah fenomena atau masalah dengan menggunakan ukuran yang objektif dengan tujuan mendapatkan sebuah fakta atau kebenaran serta menguji teori-teori yang muncul atas munculnya suatu fenomena atau masalah.² Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta,

¹ Puguh Suharso. *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi dan Praktis*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2016), hal. 3

² Rokhmat Subagio. *Metode Penelitian Ekonomi Islam Konsep dan Penerapan*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2017), hal. 19

menunjukkan hubungan dan pengaruh serta perbandingan antara variabel, memberikan deskripsi statistik, menafsirkan dan meramalkan hasilnya.³

Dalam penelitian ini, peneliti mengarahkan pada kenyataan-kenyataan yang berhubungan dengan Dana Pihak Ketiga, Tingkat Kecukupan Modal, Kredit Bermasalah, dan Profitabilitas yang mempengaruhi Pembiayaan *Murabahah* pada PT. Bank BCA Syariah.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian asosiatif. Dimana penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkat yang tertinggi bila dibandingkan dengan penelitian deskriptif dan komparatif. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.⁴ Jenis penelitian asosiatif menunjukkan bahwa hubungan antara dua variabel yang masing-masing monoton. Variabel yang monoton linier ini mempunyai gerak yang konstan, yaitu naik terus atau turun terus. Kalau dua variabel yang mempunyai arah yang sama dihubungkan dengan model ini, maka hubungannya dikatakan positif. Artinya, keduanya sama-sama naik atau sama-sama turun. Sebaliknya, jika keduanya

³ Sofyan Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal. 30

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 11

berlawanan arah, yang satu naik dan yang lainnya turun, maka hubungannya dikatakan negative. Hubungan ini disebut asosiatif karena kedua variabel, Y dan X hadir bersama-sama. Dalam penelitian ini, teknik dan jenis penelitian tersebut digunakan untuk mengetahui tentang pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Kecukupan Modal, Kredit Bermasalah, dan Profitabilitas terhadap Pembiayaan *Murabahah* pada PT. Bank BCA Syariah.

B. Populasi, Sampling dan Sampel

1. Populasi

Populasi berasal dari baha Inggris yaitu *Population* yang berarti jumlah penduduk. Dalam metode penelitian, kata populasi populer dipakai untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵ Dalam penelitian ini populasi yang digunakan yaitu Laporan Keuangan Publikasi triwulanan yang telah dipublikasikan oleh PT. Bank BCA Syariah dalam website resminya mulai dari tahun 2010 triwulan ke tiga sampai dengan tahun 2017 triwulan ke empat.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 80

2. Sampling

Sampling adalah salah satu bagian dari proses penelitian yang mengumpulkan data dari target penelitian yang terbatas. Model sampling adalah pembicaraan bagaimana menata berbagai teknik dalam penarikan atau pengambilan sampel penelitian, bagaimana penelitian merancang tata cara pengambilan sampel yang representative.⁶ Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampling dengan teknik sampling jenuh dimana teknik ini menggunakan seluruh populasi yang ada sebagai sampel penelitian.

3. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁷ Sampel juga merupakan bagian dari suatu objek yang mewakili populasi. Pengambilan sampel harus sesuai dengan kualitas dan karakteristik suatu populasi. Pengambilan sampel yang tidak sesuai dengan kualitas dan karakteristik populasi akan menyebabkan suatu penelitian akan menjadi biasa, tidak dapat dipercaya dan kesimpulannyapun bisa saja keliru. Hal ini karena tidak dapat mewakili populasi.⁸ Suatu penelitian yang objeknya atau

⁶ Burhan Bungis, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal.105

⁷ *Ibid.*, hal.81

⁸ Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi dan Praktis*, (Jakarta: PT Indeks, 2009), hal.46

populasinya kecil sehingga sangat memungkinkan dilakukan penelitian untuk semua objek. Apabila hal ini dapat dilakukan maka dikenal dengan penelitian populasi atau penelitian dengan sampel total.⁹

Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh data laporan keuangan triwulan PT. Bank BCA Syariah mulai bulan September tahun 2010 sampai dengan akhir bulan Desember tahun 2017 yang merupakan keseluruhan populasi dari penelitian ini, sehingga penelitian ini disebut penelitian populasi, yang mana seluruh populasi menjadi sampel penelitian. Dan sampling merupakan teknik yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian.

C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukuran

1. Sumber Data

Data adalah keterangan mengenai variabel pada sejumlah objek. Data menerangkan objek-objek dalam variabel tertentu. Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dimana data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahannya.¹⁰ Data sekunder ini bersifat umum, dikatakan bersifat umum karena ia bisa diketahui oleh semua pihak yang merasa berkepentingan dengan memenuhi

⁹ Sukandarrumidi, *Metodelogi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: GAJAH MADA UNIVERSITY PRESS, 2012), hal. 50

¹⁰ Sofyan Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal. 37

persyaratan tertentu atau bahkan tanpa persyaratan sama sekali. Menurut sumbernya data sekunder dibagi menjadi dua yaitu data internal dan eksternal. Data internal adalah data yang berasal dari dalam organisasi yang merupakan data asli milik organisasi yang bersangkutan, sedangkan data eksternal adalah data yang berasal dari luar perusahaan. Sumber-sumber sekunder terdiri atas berbagai macam dari surat-surat pribadi, kitab harian, notula rapat perkumpulan, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah. Dalam penelitian ini yaitu yang menjadi populasi adalah data Dana Pihak Ketiga, Tingkat Kecukupan Modal, Kredit Bermasalah, Profitabilitas, dan data Pembiayaan *Murabahah* pada laporan keuangan PT. Bank BCA Syariah yang telah dipublikasikan di website dalam bentuk laporan keuangan triwulan.

2. Variabel Peneliitian

Variabel merupakan suatu konsep yang dioperasionalisasikan menjadi berbagai variasi nilai (kategori). Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹¹ Variabel dibedakan menjadi dua yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang nilainya tergantung dari nilai

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 38

variabel (Y), dan variabel independen (bebas) adalah variabel yang nilainya tidak tergantung pada variabel lain (X).

a. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel-variabel yang mempengaruhi variabel yang lain. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya dependen (terikat).¹² Variabel bebas juga bisa diartikan variabelnya yang diukur, dimanipulasi dan dipilih oleh peneliti dengan tujuan untuk menemukan hubungannya dengan suatu atau hal gejala yang diobservasi.

Variabel independen dalam penelitian ini ada empat yaitu adalah:

1) X_1 = Dana Pihak Ketiga

Indikator Dana Pihak Ketiga pada PT. Bank BCA Syariah yaitu dengan melihat data laporan keuangan yang telah dipublikasikan di website dari mulai tahun 2010 sampai tahun 2017, yaitu dengan melihat dari total Dana Pihak Ketiga setiap triwulannya.

2) X_2 = Tingkat Kecukupan Modal

Indikator Tingkat Kecukupan Modal pada PT. Bank BCA Syariah yaitu dengan melihat data laporan keuangan yang telah dipublikasikan di website dari mulai tahun 2010 sampai tahun 2017, yaitu dengan melihat dari total Tingkat Kecukupan Modal setiap triwulannya.

¹² *Ibid.*, hal.39

3) X_3 = Kredit Bermasalah

Indikator Kredit Bermasalah pada PT. Bank BCA Syariah yaitu dengan melihat data laporan keuangan yang sudah di publikasikan di website dari mulai tahun 2010 sampai tahun 2017, yaitu dengan melihat dari total Kredit Bermasalah pada setiap triwulannya.

4) X_4 = Profitabilitis

Indikator Profitabilitas pada PT. Bank BCA Syariah yaitu dengan melihat data laporan keuangan yang sudah di publikasikan di website dari mulai tahun 2010 sampai tahun 2017, yaitu dengan melihat dari total Profitabilitas pada setiap triwulannya.

b. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang memberikan reaksi jika dihubungkan dengan variabel bebas, variabel ini adalah variabel yang diamati atau diukur dengan tujuan untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas. Variabel merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.¹³

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pembiayaan *Murabahah* pada PT. Bank BCA Syariah yang diberi simbol Y. indikator untuk Pembiayaan *Murabahah* pada PT. Bank BCA

¹³ Sugiyono, *op.cit.*, hal.39

Syariah yaitu dengan melihat data laporan keuangan yang sudah di publikasikan di website dari tahun 2010 sampai tahun 2017, dengan melihat data dari total Pembiayaan *Murabahah* pada setiap triwulannya.

3. Skala Pengukuran

Pengukuran pada penelitian ini menggunakan skala pengukuran rasio. Skala rasio mengatasi kekurangan titik permulaan yang berubah-ubah pada skala interval, yaitu skala rasio yang memiliki titik nol *absolut-absolute* berlawanan dengan berubah-ubah, yang merupakan titik pengukuran yang berarti. Jadi, skala rasio tidak hanya mengukur besaran perbedaan antara titik pada skala, namun juga merupakan proporsi perbedaan.¹⁴ Skala rasio merupakan skala pengukuran yang ditunjukkan pada hasil pengukuran yang bisa dibedakan, diurutkan, mempunyai jarak tertentu dan bisa dibandingkan.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Observasi, merupakan cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian. Observasi

¹⁴ Jacob Ibrahim, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hal. 139

dapat juga dibagi dua, yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung.¹⁵ Dalam penelitian ini digunakan observasi secara tidak langsung, yaitu dengan membuka dan mendownload pada website dari objek yang akan diteliti, sehingga dapat diperoleh data laporan keuangan, gambaran umum bank serta perkembangannya.

- b. Dokumentasi, merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari sekumpulan data yang berupa catatan-catatan atau dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian.
- c. Studi Keputusan, merupakan pengumpulan teori yang berhubungan dengan pembahasan penulisan ini dengan mempelajari dan mengutip teori dari berbagai buku dan literature yang terdapat dipustaka maupun hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penulisan ini.

2. Instrument Penelitian

Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang dipergunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Jumlah instrument penelitian tergantung pada jumlah variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti, sehingga titik tolak dari penyusunan adalah variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Dari

¹⁵ Pabundu Tika, *Metode Penelitian Geografi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hal. 44

variabel-variabel tersebut diberikan definisi oprasional dan kemudian ditentukan indikator yang akan diukur.¹⁶ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrument berupa dokumen laporan keuangan pada PT. Bank BCA Syariah.

E. Analisis Data

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu antara lain:

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan untuk menguji apakah model dari regresi menunjukkan hubungan signifikan dan representative. Pada uji asumsi klasik ini terdapat tiga bentuk pengujian yakni:

a. Uji Normalitas

Uji distribusi adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Tujuan dari dilakukannya uji normalitas tentu saja untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal.¹⁷

Uji normalitas yang bertujuan untuk menguji apakah pupulasi data mempunyai distribusi normal atau tidak dan untuk

¹⁶ Umar Hasain, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 103

¹⁷ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2009), hal. 78

menguji apakah distribusi data bisa dikatakan normal atau tidak salah satunya menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogrov-Smirnov* (KS) dengan melihat angka probabilitas dengan ketentuan, probabilitas $< 0,05$ maka H_a diterima H_0 ditolak, sedangkan probabilitas $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya lebih dari satu hubungan linier yang teruji sempurna. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan atau pengaruh antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebasnya.¹⁸

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah model dari regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen) dan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas didalam model regresi dengan melihat nilai *tolerance* $> 0,10$ dan lawannya nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 berarti dan tidak ada masalah multikolinearitas.¹⁹

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah korelasi antara sesama urutan pengamatan dari waktu ke waktu. Uji ini digunakan untuk

¹⁸ *Ibi.*, hal. 83

¹⁹ Suharyadi, *Statistik Edisi Kedua*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), hal. 231

menghindari adanya autokorelasi pada suatu penelitian. Adanya autokorelasi akan mengakibatkan penaksiran dengan kuadrat terkecil akan sangat sensitive terhadap fluktuasi sampel dan penaksiran-penaksirannya tidak efisien lagi. Untuk mengetahui adanya autokorelasi akan dilakukan Uji Durbin-Watson. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.²⁰

Untuk mengetahui suatu persamaan regresi ada dua atau tidak korelasi dapat diuji dengan Durbin-Watson (DW) dengan aturan main sebagai berikut:

- 1) Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW di bawah -2 ($DW < -2$)
- 2) Tidak terjadi autokorelasi, jika berada di antara -2 atau +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$
- 3) Terjadi autokorelasi negative, jika nilai DW diatas -2 atau DW > -2 ²¹

²⁰ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2001), hal. 143

²¹ Ali Mauludi, *Teknik Belajar Statistik 2*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2006), hal. 203

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat antara nilai Y apakah sama atau heterogen. Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dan dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot* model tersebut. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika, penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola, titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0 dan titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas dan di bawah saja. Dan data dilakukan terbatas dari uji asumsi klasik, salah satunya adalah dengan dinyatakan tidak terdapat heteroskedastisitas.²²

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot* model tersebut tidak terdapat heteroskedastisitas apabila:²³

- 1) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola
- 2) Titik data menyebar diatas dan dibawah atau sekitar angka 0
- 3) Titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.

2. Analisis Standarisasi

Data yang diperoleh oleh peneliti tidak memiliki keseragaman satuan dimana pada variabel independen ada satuan rupiah dan persen, sedangkan pada variabel dependen terdapat satuan rupiah.

²² Suharyadi, *Statistik Edisi Kedua*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), hal. 131

²³ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustaka, 2009), hal.89

Data yang bervariasi dalam satuan, dalam artian ada variabel (data) akan menimbulkan perbedaan. Perbedaan yang mencolok akan menyebabkan bias dalam analisis faktor sehingga data asli harus ditransformasi (standarisasi) sebelum dilakukan analisis. Proses standarisasi data yang dilakukan dengan mentransformasi data ke bentuk *Z-Score*. Dengan demikian proses penilaian variabel untuk kasus dengan data yang bervariasi dalam besaran dilakukan dengan dua tahapan; (a) standarisasi data dengan *Z-Score*, (b) penilaian variabel.²⁴

Dengan adanya *Z-Score* yang merupakan standarisasi dari masing-masing angka variabel berdasar nilai rata-rata dan standar deviasinya, maka sekarang nilai semua variabel tidak berbeda jauh. Hal ini berarti proses pengujian variabel bisa dilakukan.²⁵

Nilai standar (*Z-Score*) adalah suatu bilangan yang menunjukkan seberapa jauh sebuah nilai mentah menyimpang dari rata-ratanya dalam suatu distribusi dengan satuan SD. Dengan demikian, nilai standar tidak lagi tergantung seperti cm, kg, rupiah, detik dan sebagainya.

3. Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda memiliki kegunaan untuk mencari pengaruh variabel prediktor atau untuk mencari hubungan fungsional dua variabel prediktor atau lebih terhadap variabel kriteriumnya. Dengan demikian

²⁴ Singgih Santoso, *Statistik Multivariant*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), hal.70

²⁵ *Ibid.*,hal. 71

regresi ganda yang digunakan untuk penelitian yang menyertakan beberapa variabel sekaligus. Analisis regresi berganda digunakan untuk mendapatkan koefisien regresi yang menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak.²⁶

Dalam penelitian ini, variabel terikat yang mempunyai hubungan pada variabel bebas. Maka dari itu untuk menguji atau melakukan estimasi dari suatu permasalahan yang terdiri lebih dari satu variabel bebas tidak bisa dengan regresi sederhana. Yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda.

4. Uji Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis yang akan diajukan, dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Uji t (t-test)

Uji t digunakan untuk mengetahui suatu hubungan antara variable independen dengan variabel dependen yang secara parsial. Uji t disini untuk menguji hipotesis yang digunakan dalam memenuhi dan mengetahui ada apa tidaknya perbedaan yang meyakinkan dari dua mean sampel.²⁷ Apabila masing-masing independen pada t hitung lebih besar dari t tabel, maka variabel independen tersebut secara parsial memiliki hubungan atau dampak

²⁶ Sofyan siregar, *Statistik Parametrik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 405

²⁷ Hartono, *SPSS 16.0, Analisis Data Statistika dan Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 146

pada variabel dependen. Uji t digunakan untuk menjawab hipotesis 1, 2, 3, dan 4. Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternative yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Jika nilai $\alpha < 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti bahwa ada pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikan $\alpha > 0,05$, maka H_0 diterima yang berarti bahwa tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Uji f (f-test)

Uji statistik f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimaksud dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Uji f ini digunakan untuk menjawab hipotesis 5. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik f dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Membandingkan nilai f hasil perhitungan dengan nilai f menurut tabel. Bila nilai f hitung lebih besar dari pada nilai f tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a .

- 2) Jika nilai signifikan $\alpha < 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti bahwa ada pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikan $\alpha > 0,05$, maka H_0 diterima yang berarti bahwa tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

5. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinan (R²) digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi sesuai dengan data aktualnya (*goodnessfit*). Koefisien determinasi ini mengukur prosentase total variasi variabel dependen (Pembiayaan *Murabahah*) yang dijelaskan oleh variabel independen (Dana Pihak Ketiga, Tingkat Kecukupan Modal, Kredit Bermasalah dan Profitabilitas) di dalam regresi.²⁸

Pada penelitian koefisien determinan ini digunakan untuk mengetahui apakah dan seberapa besar presentase pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda, maka pada masing-masing variabel independen secara simultan dan parsial akan mempengaruhi variabel dependen.

Sedangkan untuk R² menyatakan dan mengetahui koefisien determinan parsial pada variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1,

²⁸ Agus Widarajanto, *Analisis Statistik Terapan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010), hal. 19

jadi jika semakin mendekati angka 0 maka semakin kecil pula akan berpengaruh semua variabel independen pada nilai variabel dependen.

Sedangkan pada koefisien determinasi mendekati 1, maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Angka dari *R square* didapat dari pengolahan data melalui program SPSS yang bisa dilihat pada tabel model *summery* kolom *Ajusted R square* karena disesuaikan dengan jumlah variabel yang digunakan.